

ANALISIS DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN TAHUN 2019-2021 (STUDI KASUS DI PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.)

Bernath Alfonso Telaumbanua¹, Elvikaria Wau², Lely Kristiani Lase³, Mujur Kurniawati Daeli⁴, Noniar Juni Artati Zebua⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

*Correspondence: bernathtelaumbanua8@gmail.com¹, elviwau@gmail.com², lelylase03@gmail.com³, mujurkurniawati@gmail.com⁴, noniarzebua@gmail.com⁵

Received: March 05, 2024
Revised: April 06, 2024
Accepted: May 07, 2024
Publish online: June 30, 2024

Keywords

Schools, economic education, financial education, financial literacy, games, Indonesia

© 2024 The Author(s)

Abstract: *The global economy has faced significant disruption due to the COVID-19 pandemic which has had an impact on various industries and large companies, one of which is PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, which is one of the largest department store chains in Indonesia, experienced a significant decline in revenue from 2019 to 2021. This research aims to analyze the impact of the decline in revenue on the financial performance of PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk during that period. This research uses a qualitative descriptive approach and uses secondary data from PT's financial reports. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. The analysis was carried out using the Index Number Analysis method to see the decline in financial performance, especially the decline in revenue experienced by the company over the past 3 years. Based on the findings, it shows that PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk experienced a very significant decline in revenue in 2020 and 2021 in terms of the company's profit (loss) report. This decline resulted in reduced net profit and reduced financial performance despite efforts to reduce the company's operational costs. This decline in income was mainly driven by changes in consumer behavior, and reduced consumer purchasing power. Companies responded with various strategies such as closing unproductive stores, increasing online sales channels, and optimizing store layouts to mitigate the impact.*

Keywords : *Index Number Analysis, Decrease in Income, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Profit and Loss Statement*

Abstrak: Perekonomian global sempat menghadapi gangguan signifikan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai industri dan perusahaan besar salah satunya adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang merupakan salah satu jaringan department store terbesar di Indonesia, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan pendapatan terhadap kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan data sekunder laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Angka Indeks untuk

melihat penurunan kinerja keuangan terutama pada penurunan pendapatan yang dialami perusahaan selama 3 tahun. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dan 2021 ditinjau dari sisi laporan laba (rugi) perusahaan. Penurunan ini menyebabkan berkurangnya laba bersih dan menurunkan kinerja keuangan meskipun terdapat upaya penekanan biaya operasional perusahaan. Penurunan pendapatan ini terutama didorong oleh perubahan perilaku konsumen, dan berkurangnya daya beli konsumen. Perusahaan meresponsnya dengan berbagai strategi seperti menutup toko yang tidak produktif, meningkatkan saluran penjualan online, dan mengoptimalkan tata letak toko untuk memitigasi dampaknya.

Kata kunci: Analisis Angka Indeks, Penurunan Pendapatan, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Laporan Laba Rugi

1. PENDAHULUAN

Seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir menghadapi bencana biologis yang menghentikan dan menghambat kinerja terutama dalam sektor perekonomian masyarakat dunia, bahkan perusahaan-perusahaan juga ikut terkena imbasnya. Salah satu perusahaan terbuka di Indonesia yang terkena dampaknya adalah PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang *department store* terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan-jaringan toko yang tersebar di berbagai penjuru kota di Indonesia. Perusahaan ini telah lama dikenal sebagai sasaran utama yang menawarkan berbagai produk kebutuhan rumah tangga seperti; pakaian, aksesoris, barang elektronik, produk makanan serta minuman dan berbagai produk lainnya. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal penurunan pendapatan khususnya pada tahun 2019-2021.

Penurunan pendapatan yang terjadi selama periode tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan perilaku konsumen, kondisi perekonomian secara makro, serta dampak dari wabah COVID-19 melanda seluruh dunia. Dan menjadikan wabah ini sebagai salah satu faktor utama penyebabnya. Perubahan perilaku konsumen seperti beralihnya

masyarakat dari berbelanja secara offline ke berbelanja secara online, banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penurunan daya beli masyarakat karena faktor kurangnya penghasilan serta meningkatnya angka pengangguran dan adanya kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM yang juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari masyarakat. Kebijakan tersebut terpaksa harus membatasi operasional seluruh sektor industri maupun perusahaan terutama berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar dan terpaksa harus menghentikan operasional perusahaannya secara sementara maupun permanen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian dilakukan dengan judul “ Analisis Dampak Penurunan Pendapatan Pada Perusahaan Tahun 2019-2021 (Studi Kasus di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana analisis dampak penurunan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2019-2021 ?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 2019-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Menurut Kuswandi dalam (Sumi et al., 2023), pendapatan merupakan keseluruhan aliran manfaat finansial yang timbul dari operasional perusahaan selama suatu periode. Arus masuk ini mengarah pada pertumbuhan modal (ekuitas) dan bukan berasal dari biaya investasi.

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield dalam (Pratiwi & Putri, 2021), pendapatan adalah arus kas atau pembayaran kewajiban dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan layanan, dan aktivitas lain yang menghasilkan laba yang merupakan aktivitas penting atau yang keberlanjutan selama periode waktu tertentu.

Menurut Huda & Ismawardi dalam (Mboko et al., 2023), pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat tukar.

Theodurus M. Tuanakotta dalam (Ratih et al., 2020), pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Soeratno dalam (Wayan & Sirajuddin, 2012), suatu perusahaan mendapatkan pemasukan yang berasal

dari berbagai sumber untuk mendanai operasional/ kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sumber- sumber pendapatan yaitu ;

1. Pendapatan internal. Pendapatan yang diterima dari anggota atau pemegang saham (modal saham) atau dari semua pemegang saham perusahaan itu sendiri.
2. Pendapatan eksternal. Pendapatan yang berasal dari luar yang mempengaruhi operasi perusahaan atau tidak. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan hal-hal lainnya.
3. Hasil Bisnis. Pendapatan dari kegiatan atau hasil operasi perusahaan, misalnya pendapatan jasa dari kegiatan yang dilakukan.

Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan

Faktor-faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Menurut Munandar dalam (Wayan & Sirajuddin, 2012), secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Faktor-Faktor Internal
 - a) Secara historis, penjualan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas produk, harga jual produk, waktu, dan lokasi geografis penjualan.
 - b) Kebijakan perusahaan yang terkait dengan penjualan, seperti saluran distribusi, promosi produk, dan strategi harga, berdampak pada kinerja penjualan.
 - c) Kapasitas produksi dan potensi perluasan perusahaan, tenaga kerja yang tersedia dalam hal kuantitas dan keterampilan, dan kemungkinan pengembangan di masa mendatang merupakan faktor-faktor penting.
 - d) Fasilitas lain yang dimiliki perusahaan dan potensi perluasannya di masa mendatang juga memainkan peran yang signifikan. Sampai batas tertentu, perusahaan masih dapat mengelola dan menyesuaikan faktor-

faktor internal ini sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang, karena faktor-faktor tersebut sering disebut sebagai faktor yang dapat dikendalikan dan dikelola.

2. Faktor–Faktor Eksternal :

- a) Persaingan pasar,
- b) Perubahan lanskap persaingan,
- c) Laju pertumbuhan penduduk,
- d) Tingkat pendapatan rumah tangga,
- e) Elastisitas permintaan terhadap produk perusahaan, khususnya dalam merencanakan harga jual untuk penjualan mendatang,
- f) Agama, adat istiadat, dan norma-norma kemasyarakatan,
- g) Berbagai kebijakan permintaan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan,
- h) Kondisi ekonomi nasional dan internasional,
- i) Kemajuan teknologi, barang substitusi/ pengganti, preferensi konsumen, dan kemungkinan adanya perubahan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Riani, 2023), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci”. Sedangkan, “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Adapun menurut (Rusandi & Muhammad, 2014), penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti

menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, sumber-sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dikutip dari (Simatupang, 2024), sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan gambaran mengenai informasi. Sumber data itu berasal dari data primer dan sekunder.

Menurut (Arifa 2022,55) dalam (Simatupang, 2024) menyatakan bahwa : “Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan”. Jadi, data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun untuk mendapatkan data primer, harus dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner maupun dokumentasi. Menurut (Syafnidawaty 2020, 47) dalam (Simatupang, 2024) mengatakan bahwa : “Data sekunder merupakan sebuah data yang berasal dari sumber data yang berbeda dari data asli atau primer, sebagai tujuan untuk melengkapi data yang mungkin belum lengkap untuk data primer”. Jadi, data sekunder dapat diperoleh dari sebuah situs di internet ataupun dari referensi yang sama dengan apa yang ditulis oleh penulis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari Laporan Laba(Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2019-2021 yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 5 laporan keuangan yang dihasilkan setiap akhir tahun oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu ; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba(Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan,

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap cocok dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah: 1). Laporan Keuangan Perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada periode pengamatan (2019-2021), 2). Memiliki jenis data laporan keuangan yang memuat pos atau akun yaitu akun pendapatan. Dari kriteria tersebut, bahwa sampel yang memenuhi kriteria adalah 1 laporan keuangan yang dihasilkan setiap akhir tahun oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu ; Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penurunan Pendapatan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan

Penurunan pendapatan pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk berdampak pada melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Melemahnya kinerja keuangan menghasilkan kerugian yang sangat signifikan bagi perusahaan. Untuk mengetahui penurunan pendapatan pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun, maka dilakukan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Analisis yang dilakukan adalah penurun. Dalam ilmu statistik terdapat metode untuk membandingkan suatu nilai dari waktu tertentu dengan nilai yang lain. Hasil perbandingan tersebut disebut dengan Angka Indeks. Angka Indeks merupakan angka perbandingan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengukur perubahan relatif satu variabel atau lebih pada waktu tertentu atau tempat tertentu, dibandingkan dengan variabel yang sama pada waktu atau tempat yang lainnya. Hasil perbandingan digunakan untuk mengukur perubahan variabel yang dinyatakan dalam persentase. Angka indeks

digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan variabel yang berkaitan dengan banyak aspek kehidupan manusia.(Zuhri, 2021)

Analisis ini menggunakan tahun dasar sebagai tahun rujukan atau pedoman untuk semua perbandingan, yang biasanya tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan dinyatakan dengan angka yang bernilai 100% dan pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membagikan nilai tahun pembanding dan nilai tahun dasar lalu dikalikan 100% sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat apakah terjadi kenaikan (penurunan) nilai dari nilai tahun dasar. Tahun dasar yang dipilih adalah tahun dimana kondisi perusahaan masih dalam keadaan normal. Jadi, yang menjadi tahun dasar dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2019 serta laporan laba rugi tahun 2020 dan 2021 sebagai tahun pembandingnya. Yang menjadi titik fokus pos atau akun dalam laporan laba rugi yang akan dianalisis adalah pos atau akun pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos/ Akun	2019	2020	2021
Pendapatan	5.596.398	2.527.951	2.592.682
Beban Pokok Penjualan	3.102.317	1.450.362	1.382.622
Laba Kotor	2.494.081	1.077.589	1.210.060
Beban Penjualan	405.125	106.968	104.606
Beban Umum dan Administrasi	1.517.474	1.266.663	1.171.271
Pendapatan Keuangan	151.609	108.283	65.257
Beban Keuangan	0	35.627	29.006
Pendapatan Lainnya	17.386	78.244	239.558
Beban Lainnya	7.316	36.303	18.381
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	733.161	181.445	191.611
Manfaat(Beban) Pajak Penghasilan- Neto	85.263	42.571	21.036
Laba (Rugi) Setelah Pajak	647.898	138.874	170.575

Sumber : Data Hasil Olahan Laporan Laba Rugi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2019,2020 dan 2021

Pada tabel 1.1 di atas merupakan data hasil olahan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2019-2021. Pada data tersebut ditampilkan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan yang menurun drastis antara tahun 2019 dengan 2020 terutama dari segi pendapatannya. Begitu juga jika dibandingkan antara 2019 dengan 2021, nilai

pendapatannya menunjukkan penurunan nilai yang tidak jauh berbeda dengan nilai pendapatan antara tahun 2019 dengan 2020. Kenaikan (penurunan) pendapatan akan mempengaruhi beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan secara tidak langsung laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan atau justru mengalami penurunan.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima suatu perusahaan atas penjualan produk atau jasa dan juga pendapatan lainnya yang sumbernya berasal dari luar kegiatan perusahaan itu sendiri. Apabila pendapatan ini mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh pun dapat meningkat. Biaya operasional dapat dimaknai sebagai biaya yang dikorbankan untuk kepentingan kegiatan operasi perusahaan, apabila adanya kenaikan pada jumlah penjualan maka biaya tersebut juga akan mengalami peningkatan dan diikuti dengan perolehan laba yang juga meningkat dengan tetap mengawasi biaya-biaya yang terjadi masih dalam perhitungan normal atau tidak terdapat pemborosan. Pendapatan dan biaya operasional dimaknai sebagai bagian dari penerimaan dan keluaran yang dihasilkan demi mencapai keuntungan pada perusahaan. Apabila hal ini tidak dapat dikontrol dengan baik tentu kinerja perusahaan akan sangat berdampak. (Rahmi et al., 2023).

Lebih dijelaskan lagi bahwa dampak PT.laporan pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk disebabkan oleh penghentian operasional seluruh bisnis *department store* dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Penghentian tersebut ada yang bersifat sementara maupun permanen. Penurunan pendapatan tersebut diikuti dengan penurunan beban yaitu beban pokok penjualan perusahaan. Dan laba kotornya pun ikut menurun. Dampak penurunan pendapatan yang sangat drastis mengharuskan perusahaan untuk memangkas atau mengurangi beban- beban yang tidak penting dalam perusahaan. Tetapi, *bottom line* perusahaan malah berbalik menjadi rugi yaitu

pada 2019 laba bersih nya sebesar 647.898 menjadi 138.874 di tahun 2020 walaupun sudah dilakukan penekanan pada beban atau pengeluaran perusahaan. Tentu saja penurunan pendapatan inilah yang menjadi penyebab utamanya. Sedangkan, pada 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan karena adanya kontributor penjualan terbesar terutama pada wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara serta daerah lainnya seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dan dengan adanya efisiensi beban pokok penjualan maka laba yang diperoleh juga ikut mengalami sedikit peningkatan. Jadi, dari pernyataan dalam Rahmi (2023) bisa dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh berbanding terbalik yaitu mengalami penurunan. Dan tentu saja dampak dari penurunan pendapatan tersebut sudah pasti laba bersih yang diperoleh akan menurun. Dan dari segi biaya operasional atau beban yang dikeluarkan, walaupun perusahaan sudah memangkas atau menekan pengeluarannya tetap saja secara *year on year* (yoy) laba bersih yang didapat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan yang sangat besar.

Dari adanya kenaikan (penurunan) pendapatan pada perusahaan tersebut, maka dari itu, dilakukan perhitungan angka indeksnya masing- masing tahun yaitu tahun 2020 dan 2021 untuk melihat berapa persentase penurunan yang terjadi. Maka perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Perhitungan Angka Indeks Tahun 2019-2020

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2020} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2020} = \frac{2.527.951}{5.596.398} \times 100\%$$

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2020} = 45,17\%$$

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2021} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2021} = \frac{2.592.682}{5.596.398} \times 100\%$$

$$\text{Angka Indeks}_{2019-2021} = 46,33\%$$

Hasil perhitungan analisis angka indeks pada pos atau akun pendapatan sebelumnya, menunjukkan nilai angka indeks pada tahun 2020 sebesar 45,17%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara nilai pendapatan pada tahun 2020 sebagai tahun pembanding yaitu sebesar 2.527.951 dan nilai pendapatan tahun 2019 sebagai tahun dasarnya yaitu sebesar 5.598.398 lalu dikali dengan 100%.

Begitu juga untuk hasil perhitungan angka indeks pada tahun 2021. Nilai pendapatan pada tahun 2021 sebagai tahun pembandingnya yaitu sebesar 2.592.682 dan nilai pendapatan tahun 2019 sebagai tahun dasarnya yaitu bernilai sebesar 5.598.598. Kemudian, baru dikalikan dengan 100%. Nilai dari masing-masing angka indeks tersebut dimasukkan ke dalam tabel hasil analisis angka indeks untuk melihat berapa persen kenaikan(penurunan) nilai dari tahun acuan yaitu tahun 2019.

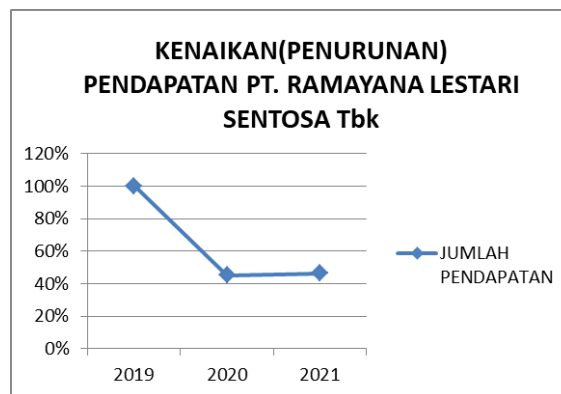
Tabel 1.2

Hasil Analisis Angka Indeks Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk (Analisis Angka Indeks Pos Pendapatan)			
Pos-Pos/ Akun	2019	2019-2020	2019-2021
Pendapatan	100%	45,17%	46,33%

Sumber : Hasil Analisis Angka Indeks Laporan Laba Rugi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2019, 2020, dan 2021

Dilihat dari sudut pandang analisis angka indeks, pada tabel 1.2 di atas memuat persentase hasil perhitungan angka indeks pada pos atau akun pendapatan tahun 2020 dan 2021. Nilai angka indeks pada tahun 2020 menunjukkan persentase sebesar 45,17% di nilai 2.527.951. Artinya, terjadi penurunan nilai sekitar 54,83% atau penurunan sebesar 3.068.447 dari pendapatan pada tahun 2019. Sedangkan, nilai angka indeks pada tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar

46,33% di nilai 2.592.682. Yang dimana terjadi penurunan yang tidak jauh beda nilai indeksnya di tahun 2020 yaitu sekitar 53,67% atau penurunan sebesar 3.003.716 Gambaran nilai tersebut disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.



Grafik 1.1. Analisis Angka Indeks Pendapatan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2019, 2020, dan 2021

5. Kesimpulan dan Saran

Setelah melihat data-data laporan keuangan dari sisi laba (rugi) pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk khususnya pada penurunan pos atau akun pendapatan mengenai dampak penurunan pendapatan pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2019-2021 yang telah diuraikan atau dipaparkan pada bab- bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Penurunan pendapatan pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk berdampak pada melemahnya kinerja keuangan perusahaan, yang menghasilkan kerugian yang sangat signifikan. Analisis laporan keuangan dilakukan adalah Analisis Indeks, yang digunakan untuk membandingkan suatu nilai dari waktu tertentu dengan nilai lain. Hasil perbandingan tersebut disebut dengan Angka Indeks. Analisis ini menggunakan tahun dasar sebagai tahun rujukan atau pedoman untuk semua perbandingan, yang biasanya tiap tahun dasar dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2019 serta laporan laba rugi tahun 2020 dan

2021 sebagai tahun pembandingnya. Data hasil olahan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2019-2021 ditampilkan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan yang menurun drastis terutama dari segi pendapatannya. Kenaikan (penurunan) pendapatan akan mempengaruhi beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dan secara tidak langsung laba diperoleh perusahaan akan berpengaruh, apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Lebih jelasnya, dampak penurunan pendapatan pada perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk disebabkan oleh penghentian operasional seluruh bisnis *department store* dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Penghentian operasional tersebut ada yang bersifat sementara maupun permanen. Penurunan pendapatan tersebut diikuti dengan penurunan beban yaitu beban pokok penjualan. Dan laba kotornya pun ikut menurun. Dampak penurunan pendapatan yang sangat drastis mengharuskan perusahaan untuk memangkas atau mengurangi beban-beban perusahaan yang tidak penting. Tetapi, *bottom line* perusahaan malah berbalik menjadi rugi di tahun 2020 walaupun penekanan beban sudah dilakukan. Tentu saja penurunan pendapatan inilah yang menjadi penyebab utamanya. Sedangkan, pada 2020 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan karena adanya kontributor penjualan terbesar terutama pada wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara serta daerah lainnya seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dan dengan adanya penekanan beban pokok penjualan maka laba yang diperoleh juga ikut mengalami sedikit peningkatan. Jadi, dari pernyataan dalam Rahmi (2023) bisa dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh berbanding terbalik yaitu mengalami penurunan. Dan tentu saja dampak dari penurunan

pendapatan tersebut sudah pasti laba bersih yang diperoleh akan menurun. Dan dari segi biaya operasional atau beban yang dikeluarkan, walaupun perusahaan sudah memangkas atau menekan pengeluarannya tetap saja secara *year on year* (yoy) laba bersih yang didapat dari tahun sebelumnya mengalami penurunan yang sangat besar.

Untuk memulihkan kinerja keuangan terutama dari segi pendapatan yang diperoleh perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi Biaya. Pandemi COVID-19 yang memperburuk kinerja keuangan menyebabkan penurunan dari segi pendapatan akibat lesunya pertumbuhan ekonomi dan kurangnya konsumsi rumah tangga. Efisiensi yang dilakukan dengan menutup gerai-gerai yang tidak lagi produktif atau tidak beroperasi lagi.
2. Perluasan Strategi Pemetaan Target Konsumen. Strategi ini dilakukan sebagai inovasi dengan transformasi gerai yaitu Ramayana Prime yang diharapkan memberikan pengalaman berbelanja yang baru bagi pelanggan dengan memperbaiki sisi tampilan gerai, *merchandise* dan peningkatan layanan yang lebih prima.
3. Restrukturisasi *Space*. Artinya, konsep dari inovasi Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu Ramayana Prime yang mengutamakan penggunaan *space* atau ruang bangunan yang lebih efektif dari sebelumnya agar ruang yang kosong tidak terbengkalai dan menghemat pengeluaran atau biaya sewa.
4. Melakukan penjualan secara online selain penjualan secara offline atau kunjungan langsung ke tempat. Apalagi di masa pandemi COVID-19, masyarakat enggan keluar rumah untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga maka dari itu perusahaan Ramayana mengambil peluang dengan

menjual produk secara online sehingga, orang-orang tidak perlu ke tempatnya langsung. Cukup melakukan pemesanan melalui *android*. Demi meningkatkan penjualan secara online perusahaan Ramayana memperbanyak kerjasama dengan platform *marketplace* atau *e-commerce* terbesar di Indonesia yaitu : Shoppe, Lazada, Tokopedia, Blibli, dan platform lainnya. Selain itu, peningkatan dilakukan dengan meragamkan jenis produk konsinyasi yang dijual agar konsumen tidak jenuh dan dapat menarik minat konsumen akan hal yang baru.

5. Membuka kembali gerai- gerai di daerah non-PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Perusahaan Ramayana membuka kembali gerai-gerai dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan aturan dari pemerintah demi mencegah penularan penyakit dan menjaga keamanan antara pelanggan dan karyawan perusahaan.

Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13.

- Simatupang, D. H. (2024). *Pengaruh Harga , Kualitas Produk , dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Marketplace Shopee di Kota Tangerang)*. 4(1).
- Sumi, R., Islam, U., Sumatera, N., Nawawi, Z. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *PEDAGANG MUSLIM MELALUI USAHA PENJUALAN*. 1(1).
- Wayan, N., & Sirajuddin, B. (2012). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang*. *d(x)*, 1–10.
- Zuhri. (2021). *RANCANG BANGUN APLIKASI VISUAL BASIC DALAM perhitungan Angka Indeks 1 Nilai dan Angka Indeks 2 Nilai Tampilan Form Login berikut ini digunakan untuk Login user sebelum menggunakan aplikasi dengan menginputkan username dan password . Tampilan layout pengin*. 4307(3), 326–330.

DAFTAR PUSTAKA

- Mboko, M. M., Herdi, H., Darius, Y., Rangga, P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Nipa, U. N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere*. 2(3), 64–85.
- Pratiwi, Y., & Putri, R. F. (2021). *Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT . Nexusled Cahaya Lestari*. 1(1), 61–70.
- Rahmi, A., Dwi, F., Wati, S., & Operasional, B. (2023). *Pengaruh pendapatan, biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perindustrian*. 3(2), 55–65.
- Ratih, R., Irmanelly, & Ermaini. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. 11(November), 118–124.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.203>
- Riani, E. C. (2023). *Jurnal akuntansi*. 54.
- Rusandi, & Muhammad, R. (2014). *Merancang*